

STUDENTS OF ABILITY CLASS XI EXPERTISE PROGRAM
STATE CERAMIC CRAFT SMK 3 GOWA
IN LEARNING CERAMIC DECORATION
TEMPLE TECHNIQUES AND CARVING TECHNIQUES

KEMAMPUAN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
KRIYA KERAMIK SMK NEGERI 3 GOWA
DALAM PEMBELAJARAN DEKORASI KERAMIK
TEKNIK TEMPEL DAN TEKNIK UKIR

Difa Giofani Maddo, Pangeran Paita Yunus, Yabu M.
Prodi. Pendidikan Seni Rupa FSD UNM

difagiofani@gmail.com

abstract

The problem of this research is the ability of class XI students of Ceramic Craft Expertise Program at SMK Negeri 3 Gowa in the learning of ceramic decoration paste techniques and carving techniques as well as inhibiting factors for students in learning ceramic decoration carving techniques and paste techniques. The population and sample in this study were class XI students of Ceramic Craft Skills at SMK 3 Gowa who participated in ceramic decoration learning. This study uses a total sample because the population is 8 students (affordable). Technique of data collection through observation, interview, documentation, and practice work. The results of this study indicate that: 1) Students' ability in learning ceramic decoration of carving technique shows high level of ability, that is 62.5% of students who get grades ranging from 85 to 100 and for learning ceramic decorating techniques are at the level of moderate ability, ie as many as 50% of students who score between 70 to 84. Factors that become obstacles in ceramic decoration learning is the ability of techniques that students have in decorating and drawing because in general students find it difficult to decorate ceramics with carving and drawing techniques on ceramics so students become slow in the process of work, the spirit of students who lack the work caused by the use of teacher teaching methods that do not vary.

Keywords: Ability, decoration, ceramics

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XI Program Keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa dalam pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel dan teknik ukir serta faktor penghambat siswa dalam pembelajaran dekorasi keramik teknik ukir dan tempel. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa yang mengikuti pembelajaran dekorasi keramik. Penelitian ini

menggunakan sampel total (*total sampling*) karena jumlah populasi sebanyak 8 siswa sedikit (terjangkau). Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan praktek berkarya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan siswa pada pembelajaran dekorasi keramik teknik ukir menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi, yakni 62,5% siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 85 sampai 100 dan untuk pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel berada pada tingkat kemampuan yang sedang, yakni sebanyak 50% siswa yang memperoleh nilai rentang antara 70 sampai 84. 2) Faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran dekorasi keramik yaitu kemampuan teknik yang dimiliki siswa dalam mendekorasi dan menggambar karena pada umumnya siswa merasa kesulitan dalam mendekorasi keramik dengan teknik ukir dan membuat gambar pada keramik sehingga siswa menjadi lambat dalam proses berkarya, semangat siswa yang kurang dalam berkarya disebabkan oleh penggunaan metode mengajar guru yang tidak bervariasi.

Kata kunci: *Kemampuan, dekorasi, keramik*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat dibicarakan pada saat ini untuk membentuk kepribadian dan watak generasi bangsa yang kuat. Pendidikan karakter ini merupakan solusi dalam menjawab permasalahan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan karakter ini generasi bangsa akan memiliki kecerdasan emosi dan tidak meluap emosinya.

Pendidikan seni menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter generasi. Melalui pendidikan seni siswa dituntut untuk berkeaktifitas, sehingga dalam proses kreatifitasnya siswa akan tumbuh rasa kepekaan estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif. Sikap ini akan tumbuh apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi

kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam dan luar kelas. Dengan demikian, pendidikan seni akan membentuk karakter siswa yang memiliki perasaan yang lembut, kepekaan yang lebih sensitif, serta rasa empati yang tinggi terhadap sesama manusia dan lingkungan. Pendidikan seni dapat mengolah kecerdasan emosi seorang anak karena dalam pendidikan seni mengolah segala bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran.

Pada sekolah menengah kejuruan terdapat program keahlian yang mengkhususkan pada bidang seni. Melalui program keahlian tersebut secara khusus siswa dapat dibentuk karakternya dengan pembelajaran berkarya seni. Salah

satu bidang seni yang menjadi materi pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan adalah kriya keramik. Kriya keramik ini tergolong ke dalam seni terapan karena memiliki fungsi pakai selain dari fungsi estesisnya. Pada pembelajaran kriya keramik terdapat proses dekorasi yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Proses dekorasi keramik menjadi salah satu alternative dalam membentuk karakter siswa.

Pada SMK Negeri 3 Gowa Program Keahlian Kriya Keramik memberikan pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel dan teknik ukir. Berdasarkan informasi dari Kemang S.Pd. selaku guru mata pelajaran dekorasi keramik sewaktu melakukan observasi awal pada 23 maret 2014 menegaskan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI program keahlian kriya keramik tahun ajaran 2015/2016 dalam berkarya dekorasi keramik tergolong masih sedang sehingga masih perlu dilakukan usaha peningkatan pembelajaran. Pada pembelajaran dekorasi keramik di SMK Negeri 3 Gowa diharapkan kreativitas siswa dapat terus berkembang sehingga dibutuhkan suatu pengukuran dan penilaian untuk mengetahui sejauhmana tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui materi dalam membuat dekorasi keramik.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis ingin melakukan penelitian pada SMK Negeri 3 Gowa program keahlian kriya keramik

kelas XI untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel dan teknik ukir serta faktor yang menghambat siswa dalam pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel dan teknik ukir.

TINJAUAN PUSTAKA

hakikat kemampuan siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dengan adanya kemampuan siswa akan lebih mudah dalam mempelajari setiap materi yang diajarkan termasuk materi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia (Uno, 2007: 23).

pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku dalam diri siswa harus direncanakan dengan tepat sehingga dalam pelaksanaannya semua dapat terkendali, dan pada akhirnya hasil pembelajarannya akan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan sebelumnya (Mulyasa, 2002: 100).

Dekorasi keramik memiliki tujuan untuk memperindah bentuk atau menghias suatu benda agar memiliki nilai hiasan. Pada permukaan keramik, dekorasi merupakan sebuah unsur yang

berupa garis, tekstur, dan warna yang ditambahkan dengan maksud untuk memperindah penampilannya. Jadi, dekorasi dalam kriya keramik lebih bersifat sebagai tambahan untuk memperindah permukaan keramik.

Dekorasi *clay-body leather hard* merupakan dekorasi yang dilakukan pada kondisi tanah setengah kering, tanah liat belum terlalu keras dan masih bisa disambung dengan bagian yang lain tanpa retak, dekorasi dilakukan setelah selesai melalui proses pembentukan keramik. Lebih lanjut keteknikan dekorasi ini terbagi atas beberapa macam, yaitu teknik *carving*, *sgraffito*, *inlay*, *piercing*, *burnishing*, *embossing*, tempel, dan *paint* (Ponimin, 2010: 109).

Teknik dekorasi *carving* dilakukan langsung pada benda keramik dengan kondisi setengah kering dan menggunakan rancangan gambar di atas permukaan badan. Tidak ada ketentuan seberapa dalam membuat cekungan ukiran, namun sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan desainnya. Mengukir sebagai penampilan keindahan keramik dengan motif-motif yang sesuai juga lebih harmoni, jika dapat menempatkan pola dengan bentuk benda keramik (www.studiokeramik.org).

Teknik dekorasi tempel merupakan jenis dekoasi untuk menghasilkan efek permukaan badan keraik bertekstur timbul. Hasil tekstur timbul yang bersifat ornamantik tersebut merupakan hasil tempelan tanah liat plastis yang

ditempelkan ketika badan keramik masih terdapat kandungan air. Sebelum ditempel biasanya tanah liat di pilin dan dislab terlebih dahulu dengan dengan berbagai bentuk motif spiral, spiral ganda, sisik, bulatan, dan lainnya. Cara menempelkan motif dengan membasahi terlebih dahulu bagian badan keramik yang akan ditempel agar tanahnya tidak mudah lepas sehingga menjadi satu dan mengkait (Ponimin, 2010: 112).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran data kuantitatif terkait kemampuan siswa dalam pebelajaran dekorasi keramik teknik tempel dan teknik ukir.

Adapun variabel penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu: 1) Kemampuan siswa kelas XI Program Keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa dalam pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel dan teknik ukir. 2) Faktor penghambat siswa kelas XI Program Keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa dalam pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel dan teknik ukir.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa yang mengikuti pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel dan teknik ukir. Jumlah populasi dalam penelitian ini

hanya 8 orang siswa, mengingat populasi sangat sedikit maka penelitian ini menggunakan sampel total (*total sampling*).

Data pada penelitian ini diperoleh melalui: 1) Observasi dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran dekorasi keramik untuk memperoleh data hasil karya dekorasi keramik teknik tempel dan teknik ukir. 2) Wawancara dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu guru mata pelajaran dekorasi keramik dan siswa yang mengikuti pembelajaran dekorasi keramik. Data yang diperoleh melalui wawancara ini terkait dengan tingkat kemampuan siswa dalam berkarya dekorasi keramik, indikator penilaian kemampuan siswa serta faktor penghambat siswa dalam pembelajaran dekorasi keramik. 3) Dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa data penilaian hasil karya keramik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan foto-foto hasil karya dekorasi keramik siswa dengan teknik tempel dan teknik ukir. 4) Tes kemampuan berkarya dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk berkarya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Data yang diperoleh dari tes kemampuan berkarya ini berupa hasil penilaian karya keramik dengan

menerapkan dekorasi teknik tempel dan teknik ukir.

Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis agar data hasil penelitian lebih bermakna dan komunikatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui observasi terstruktur terhadap kualitas karya dekorasi keramik siswa. Data berupa nilai dekorasi keramik kemudian diolah dengan rentang penilaian atau kriteria penafsiran data dengan tinggi, sedang, dan Rendah. Setelah diperoleh jumlah nilai siswa berdasarkan rentang nilai, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan teknik persentase untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran dekorasi keramik.

HASIL PENELITIAN

Pada pembelajaran dekorasi keramik siswa kelas XI program keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa siswa mampu menerapkan desain motif yang telah mereka buat kemudian diaplikasikan pada keramik dengan teknik dekorasi yang telah diajarkan. Kemampuan siswa dalam pembelajaran dekorasi keramik diukur dengan tiga indikator yaitu kreativitas, nilai estetis, dan keteknikan. Kreativitas berkaitan dengan orisinalitas atau kebaruan desain dekorasi keramik yang dirancang oleh siswa, estetis

berkaitan dengan pengolahan dan penyusunan dekorasi keramik dengan prinsip keindahan dan kerapian, dan keteknikan terkait dengan cara dalam membuat dekorasi keramik dengan keterampilan menempel dan menggunakan alat ukir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran keramik Bapak Kemmang, S.Pd. pada tanggal 20 Oktober 2017 menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel tergolong sedang sedangkan untuk teknik ukir kemampuan siswa tergolong tinggi.

Berikut ini merupakan hasil penilaian kemampuan siswa kelas XI program keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa dalam pembelajaran dekorasi keramik teknik ukir dan tempel:

Tabel 1. Hasil kemampuan dekorasi keramik teknik ukir

N o	A	B	C	H (%)
1	Tinggi	85-100	5	62,5
2	Sedang	70-84	2	25
3	Rendah	≤ 69	1	12,5
Jumlah			8	100

Keterangan: A: Tingkat kemampuan, B: Rentang nilai, C: Jumlah karya, %: Persentase

Tabel 2. Hasil kemampuan dekorasi keramik teknik tempel

N o	A	B	C	(%)
1	Tinggi	85-100	1	12,5
2	Sedang	70-84	4	50
3	Rendah	≤ 69	3	37,5
Jumlah			8	100

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran dekorasi keramik teknik ukir siswa kelas XI program keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa terdapat 62,5% siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan yang tinggi. Karya keramik dengan dekorasi teknik ukir yang tergolong ke dalam kemampuan tinggi tersebut ketika dilihat dari segi orisinalitas memang memiliki bentuk motif yang berbeda dengan keramik yang lainnya walaupun pada umumnya mereka membuat motif yang terinspirasi dari bentuk tumbuhan seperti bunga dan daun. Secara estetis karya keramik yang tergolong ke dalam kemampuan yang tinggi memiliki bentuk komposisi yang dinamis karena bentuk keseimbangan motif yang asimetris. Bentuk motif terlihat memiliki keselarasan dan kesatuan yang terbentuk dengan menggunakan dominasi garis-garis lengkung serta irama dari komposisi bentuk motif dengan adanya pengulangan bentuk secara oposisi (pengulangan yang kontras atau berlawanan). Keteknikan yang digunakan di dalam membuat dekorasi keramik terlihat

rumit dengan adanya intensitas bentuk motif yang tidak sedikit serta dalam membuat dekorasi keramiknya memadukan beberapa teknik ukir dalam membuat motif keramik. Teknik toreh digunakan untuk membuat motif dan memperjelas garis motif, Teknik ukir dan terawang mempertegas dan membentuk lekukan dan memberikan kesan timbul pada motifnya. Jadi, dekorasi keramik yang dibuat tidak serta merta terlihat datar, namun motif yang dibuat terkesan lebih hidup dan berdimensi.

Untuk karya keramik dengan dekorasi teknik ukir, siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang terdapat 25%. Siswa tersebut dalam membuat desain motif dekorasi keramik memiliki orisinalitas terlihat dari bentuk kreasi motifnya berbeda juga dengan semua karya keramik siswa yang mengikuti pembelajaran dekorasi keramik. Kreasi motif yang mereka buat juga berupa motif dengan bentuk organik tumbuhan bunga. Bentuk motif bunga yang dihadirkan pada dekorasi mereka dikomposisikan dengan pengulangan bentuk sehingga secara estetis terdapat komposisi irama berupa pengulangan bersifat transisi sehingga bentuk motifnya memperlihatkan kesatuan dan keselarasan. Tampilan komposisi motif secara visual terlihat seimbang secara asimetris. Secara keteknikan dalam membuat dekorasi keramik dekorasi keramik ini tergolong rendah karena kurang memaksimalkan dalam

memanfaatkan teknik ukir dalam membuat keramik. Teknik yang digunakan hanya berupa teknik ukir dan teknik terawang sedangkan teknik toreh tidak digunakan. Secara keteknikan dekorasi keramik tidak memperlihatkan kerumitan karena bentuk motifnya terlihat tidak memiliki intensitas garis dari bekas torehan.

Pada pembelajaran dekorasi keramik teknik ukir terdapat 12,5% siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah. Pada dekorasi karya Muh Ali orisinalitas dapat kita lihat pada bentuk motifnya yang sangat berbeda dari bentuk motif karya keramik yang lainya dengan menghadirkan bentuk motif yang geometris dan merupakan salah satu karya keramik yang menerapkan bentuk motif geometris. Dekorasi keramik Muh. Ali secara estetis memiliki komposisi motif yang sederhana dan pengulangan bentuk motifnya tidak konsisten pada bagian bawah sehingga terlihat tidak seimbang. Secara keseluruhan bentuk motifnya memiliki kesatuan dan keselarasan dari bentuk motif yang geometris. Pada pembuatan dekorasinya, teknik yang dimanfaatkan kurang maksimal karena hanya menerapkan teknik terawang sehingga terlihat dari motifnya tidak memperlihatkan bentuk kerumitan.

Pada pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel siswa kelas XI program keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa hanya terdapat

12,5% siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam membuat dekorasi keramik teknik tempel merupakan siswa yang memiliki desain motif yang hampir sama dengan beberapa desain motif siswa yang lain karena menggambarkan bentuk desain motif bunga namun memiliki original dengan bentuk komposisi bunga yang berbeda. Secara estetis komposisi desain motifnya terlihat dinamis serta memiliki bentuk proporsi yang sesuai dengan bentuk dasar keramik. Selain itu secara keteknikan dalam penggarapan motifnya memiliki totalitas atau keseriusan dalam memanfaatkan teknik dalam mendekorasi sehingga terlihat bentuk motifnya memiliki kerapian.

Untuk karya keramik dengan dekorasi teknik tempel, yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang terdapat 50% siswa. Karya keramik yang tergolong memiliki kemampuan yang sedang dalam mendekorasi keramik teknik tempel merupakan karya keramik yang memiliki original bentuk desain motif berbeda dari yang lainnya namun jenis desain motif yang hampir sama dengan menggambarkan motif bunga. Secara estetis komposisi bentuk motif terlihat dinamis namun tidak memiliki proporsi terhadap bentuk dasar keramik. Secara keteknikan terlihat memaksimalkan teknik dalam mendekorasi namun masih kurang keseriusan dalam

penyelesaian sehingga terlihat masih kurang rapi.

Pada pembelajaran dekorasi keramik teknik ukir terdapat 37,5% siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah. Siswa yang tergolong memiliki kemampuan rendah ini merupakan siswa yang memiliki original bentuk desain motif karena berbeda dengan bentuk desain motif yang lainnya. Secara estetis bentuk desain motif kurang memiliki komposisi yang menarik karena terlihat proporsi bentuk desain motif dengan bidang dasar bentuk keramik yang terlihat longgar sehingga ada bagian yang masih dapat diberi motif walaupun bentuk motifnya memperlihatkan adanya ritme pengulangan bentuk motif. Dari segi keteknikan terlihat tidak memperlihatkan keseriusan dan totalitas karena tidak memaksimalkan teknik dalam membuat dekorasi sehingga terlihat tidak memiliki kerumitan serta kurang serius dalam penyelesaian dekorasi keramik.

Kemampuan siswa kelas XI Program Keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa dalam pembelajaran dekorasi keramik sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor tersebut bisa menjadi penghambat siswa dalam proses pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran dekorasi keramik antara lain: 1) Daya serap siswa dalam memahami materi sehingga mempengaruhi kemampuan teknik yang dimilikinya

dalam mendekorasi karena pada umumnya siswa merasa kesulitan dalam mendekorasi keramik dengan teknik ukir dan kemampuan membuat gambar pada keramik sehingga siswa menjadi lambat atau lama dalam proses berkarya. 2) Motivasi siswa dalam berkarya karena suasana kelas dengan metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi kurang semangat dalam berkarya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian kemampuan siswa kelas XI Program Keahlian Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa dalam pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel dan ukir maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa pada pembelajaran dekorasi keramik melalui teknik ukir menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi, yakni sebanyak 62,5% siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 85 sampai 100, sedangkan untuk pembelajaran dekorasi keramik teknik tempel siswa berada pada kategori kemampuan sedang, yakni sebanyak 50% siswa yang memperoleh nilai dengan rentang antara 70 sampai 84. 2) Faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran dekorasi keramik, yaitu kemampuan teknik yang dimiliki siswa dalam mendekorasi dan menggambar karena pada umumnya siswa merasa kesulitan dalam mendekorasi keramik teknik ukir, kesulitan membuat gambar

pada keramik sehingga siswa menjadi lambat dalam proses berkarya, serta kurangnya motivasi siswa dalam berkarya, hal ini juga dipengaruhi oleh suasana kelas dengan metode mengajar guru yang relative monoton (kurang bervariasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E, 2002. *Manajemen berbasis sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Ponimin, 2010. *Desain dan Teknik Berkarya Kriya Keramik*. Bandung. CV Lubuk Agung.
- Uno, Hamzah B., 2007. *Teori motivasi dan pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksar.
- www.studiokeramik.org